

PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEINGINAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TERHADAP NIAT MEMILIH KARIER AKUNTANSI

Saarce Elsy Hatane^{1*}, Fannie Felita Setiawan²

^{1,2}Program Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 June 2019

Received in revised form

29 July 2019

Accepted 5 December 2019

Available online 11

December 2019

Kata Kunci:

Lingkungan belajar, Minat, Peningkatan pengetahuan, Pilihan karier, Mahasiswa akuntansi

Keywords:

Learning environment, Interests, Knowledge, Choice of Career, Accounting Students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi lingkungan belajar (PLB) terhadap niat dalam memilih karier akuntansi (MKA), dengan variabel mediasi keinginan untuk meningkatkan pengetahuan saat ini (KMP). Pendekatan penelitian survei online diadopsi untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah hasil survei pada 503 mahasiswa jurusan akuntansi di wilayah Jawa. Data tersebut kemudian dianalisis dan hipotesis diuji menggunakan partial least squares structural equation modelling techniques. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan saat ini ditemukan memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan antara persepsi lingkungan belajar dengan keinginan untuk memilih karier akuntansi. Perbedaan generasi dapat membuat perbedaan persepsi dan orientasi dalam memilih karier akuntansi. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan cakupan yang lebih luas dan objek yang lebih terbaru. Penelitian ini menggabungkan variabel learning environment, current knowledge enhancement dan career choice ke dalam satu model penelitian dimana dalam penelitian sebelumnya variabel-variabel ini belum pernah dihubungkan menjadi satu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the perception of the learning environment (PLB) on the intention to choose an accounting career (MKA), with mediating variables the desire to increase current knowledge (KMP). The online survey research approach is adopted to test the variables in this study. The data is from a survey of 503 accounting students in the Java region. Partial least squares structural equation modelling techniques is used to analyse the data and hypotheses. The results of this study indicate that students' interest in increasing knowledge is now found to have the ability to mediate the relationship between perceptions of the learning environment and the desire to choose accounting careers. Differences in generation can make a difference in opinion and orientation in selecting an accounting career. Therefore further research can consider a broader scope and more recent objects. This study combines learning environment variables, current knowledge enhancement and career choice into one research model wherein previous studies these variables have never been connected.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail : elsyehat@petra.ac.id (Saarce Elsy Hatane)

[10.23887/ekuitas.v7i2.17986](https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17986)

1. Pendahuluan

Profesi akuntan merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, salah satunya adalah berperan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi informasi yang berguna bagi beberapa pihak, seperti manajemen dan investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akuntan Publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *good corporate governance*. Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa profesi akuntan akan semakin meningkat baik dari segi kualitas jasa maupun kuantitas penyedia jasa (Financial Professional Development Center, 2015). Akuntansi membentuk peran penting dalam memetakan arah masa depan organisasi melalui penyediaan informasi menuju penyelarasan tujuan dan strategi organisasi (Adams et al., 2014) sehingga peran akuntan tidak dapat diabaikan.

Pada masa saat ini dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, dibutuhkan penerus bangsa yang terdidik dan berwawasan luas. Selain itu dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini, salah satu profesi di Indonesia yang paling diincar oleh berbagai negara anggota ASEAN adalah profesi akuntan. Apabila akuntan Indonesia memiliki kompetensi yang mencukupi, maka akuntan Indonesia tidak perlu takut dengan akuntan asing (Avianti, 2015). Maka dari itu kualitas akuntan juga perlu diperhatikan. Hingga saat ini, jumlah profesional akuntan muda di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Dengan kemunculan berbagai teknologi yang baru menyebabkan persaingan pasar semakin intensif, hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap pekerjaan seorang akuntan. Meningkatnya persaingan dalam pasar memberikan tekanan yang semakin besar bagi para akuntan untuk memiliki kemampuan yang lebih luas dan lebih khusus (Bui & Porter, 2010).

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa profesi akuntansi merupakan profesi yang penting untuk mendorong akuntabilitas dalam rangka pengelolaan sumber daya ekonomi yang lebih baik, serta memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan pasar modal global, pengelolaan keuangan yang efektif, hingga peningkatan kemakmuran ekonomi suatu negara. Bond (2015) menuliskan bahwa pemerintah Indonesia di tahun 2014 menargetkan untuk menambah jumlah akuntan profesional sebanyak 10.000 orang dalam kurun waktu 5 tahun kedepan. Pada tahun 2014 juga tercatat bahwa terdapat sekitar 226.000 perusahaan di Indonesia yang membutuhkan jasa akuntan. Kebutuhan ini akan semakin bertambah dengan adanya pasar terbuka di wilayah ASEAN (MEA).

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan perubahan lingkungan bisnis (*disruptif*), termasuk juga perubahan kebutuhan tenaga akuntan. Profesi dalam bidang akuntansi dan audit semakin terotomatisasi sehingga mendorong pengurangan jumlah staf (Zhang et al., 2017). Dalam literatur yang sama (Zhang et al., 2017) juga memperkirakan bahwa pekerjaan akuntansi juga membutuhkan keterampilan baru seperti keterampilan komputer, otomatisasi dan pemeliharaan teknis, serta kemampuan menganalisa. Hal ini juga membawa perubahan pada kebutuhan lulusan akuntansi. CPA Australia telah memperbaharui kurikulum profesi akuntan dengan menambahkan *modern audit analytics* dan *basic content of information technology* di dalam materi ujian (Zhang et al., 2018). Hal ini didasarkan dari permintaan kantor akuntan *big four*, yaitu ingin mendapatkan tenaga kerja akuntan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akuntansi dan audit saja, namun juga memiliki kemampuan analisa dan *computer programming* bahkan *coding experience* (Cooper et al., 2018).

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan kerangka kerja untuk memprediksi dan menjelaskan niat atau perilaku seseorang melalui karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, ras, agama, maupun pendidikan (Ajzen, 2015), serta lingkungan individu yang dapat berupa dukungan dan harapan dari orang-orang disekitarnya (Ajzen, 2011). Dengan adanya karakteristik demografis maka persepsi atas lingkungan belajar yang baik dapat menginspirasi untuk meningkatkan dan mengintensifkan niat mahasiswa menjadi aktif dalam belajar mandiri.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikemukakan pada tahun 1994 oleh Lent, Brown, dan Hackett (Ng et al., 2017) menyebutkan bahwa faktor lingkungan menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait dengan pilihan karier. Selain itu, persepsi atas lingkungan belajar sangat berkontribusi untuk digunakan sebagai acuan dalam memilih karier melalui jenis kompetensi yang dipelajari, dan juga komunikasi mengenai karier dengan pendidik maupun para profesional (Meijers and Kuijpers, 2014). Sikap terhadap suatu perilaku manusia yang diasumsikan oleh Ajzen pada tahun 2005 menyatakan bahwa perilaku didasarkan pada suatu keyakinan individu akan kemungkinan konsekuensi atas tindakan tersebut (De Leeuw, et al., 2015).

Dalam hal memilih karier akuntansi, sikap didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan mahasiswa tentang keinginan memilih profesi akuntan sebagai karier mereka (Wen et al., 2018). Ketika seorang mahasiswa memiliki suatu keyakinan bahwa suatu perilaku dapat menghasilkan hal yang positif, sikap mereka terhadap perilaku tersebut cenderung akan menguntungkan. Sebaliknya, jika suatu perilaku

memberikan konsekuensi negatif, sikap mereka cenderung akan tidak menguntungkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan terkait dengan akuntansi profesional cenderung lebih memilih menjadi akuntan publik daripada mahasiswa yang menolak untuk memperoleh pengetahuan tersebut (Yusoff et al., 2011). Dalam hasil penelitian Thing dan Jalaludin (2018) ditemukan bahwa kemungkinan mahasiswa akuntansi memilih berkarier di bidang akuntan lebih besar apabila mereka mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Dengan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang lingkungan belajar terhadap keinginan untuk meningkatkan pengetahuan mereka saat ini. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bisnis, akuntansi, dan pengetahuan tambahan lainnya yang mendukung pembelajaran mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini juga menguji pengaruh persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar serta pengetahuan mahasiswa terhadap minat untuk berkarier di bidang akuntansi. Penelitian ini juga menguji peranan pengetahuan mahasiswa sebagai variabel *intervining*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kuantitatif. Sebuah kuesioner survei dikembangkan dari literatur sebelumnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Kuesioner mulai disebarkan pada Desember 2018 dan ditutup setelah 1 bulan pada Januari 2019. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dari kuesioner tentang demografi responden, yaitu jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, dan IPK. Hal ini ditujukan untuk mengetahui data sosiodemografi dari responden serta memastikan keberagaman data telah terpenuhi.

Responden merupakan mahasiswa jurusan akuntansi yang terbatas pada angkatan 2015-2018. Mahasiswa tersebut berasal dari 40 perguruan tinggi di pulau Jawa dan program studi haruslah minimal terakreditasi B. Sebanyak 521 kuesioner direspon dan terseleksi 503 kuesioner yang memenuhi kriteria. Dengan kriteria-kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, khusus *purposive-judgment sampling* yaitu metode pemilihan sampel terhadap kelompok target spesifik yang diharapkan mampu menyediakan informasi terkait (Sekaran & Bougie, 2016).

3. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menunjukkan detail dari sampel. Responden terdiri dari mahasiswa perempuan sebesar 77.14% dan mahasiswa laki-laki sebesar 22.86%. Selain itu dapat dilihat bahwa jumlah perguruan tinggi swasta lebih banyak daripada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa. Sebanyak lebih dari 70% mahasiswa memiliki IPK diatas 3.00 (maksimum 4.00) yang artinya responden memiliki kinerja akademik yang baik.

Tabel 2 menunjukkan hasil dari survei yang dilakukan terhadap 503 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi, dan mendapat hasil rata-rata dari responden yang menunjukkan seluruhnya mendapatkan kategori setuju. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil atas analisa terhadap variabel PLB dimana rata-rata responden bernilai 3,95. Lalu hasil dari variabel KMP yang memiliki rata-rata responden sebesar 4,14. Dan variabel terakhir MKA yang memiliki rata-rata responden sebesar 3,86. Nilai *loading factor* memperlihatkan bahwa keseluruhan nilai *outer loading* >0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria validitas dari *outer model* telah terpenuhi atau signifikan secara praktikal. Lalu *square root average variance extracted (AVE)* menunjukkan penilaian pengukuran model dalam hal korelasi antar konstruk. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa nilai *sqrt AVE* atau nilai diagonal lebih besar dari 0,50. Untuk nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, keduanya juga telah memenuhi *rule of thumb*. Masing-masing variabel telah memenuhi nilai *composite reliability* yaitu berada diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* yang berada diatas 0,6 yang menunjukkan bahwa model penelitian ini telah teruji *reliable*.

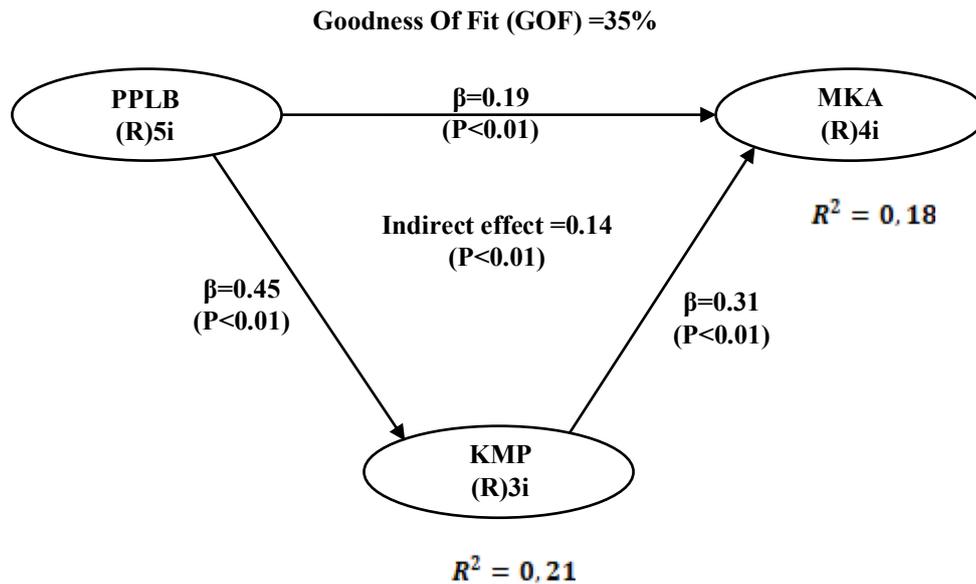
Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakter	Kategori	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	388	77,14
	Laki-laki	115	22,86
Jenis PT	Negeri	167	33,20
	Swasta	336	66,80
IPK	Masih semester 1	79	15,71
	≤2.50	6	1,19
	2.51-3.00	51	10,14
	3.01-3.50	180	35,79
	>3.50	187	37,18

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Mean	Loading Factor	Sqrt AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
PLB	PLB1	3,84	0,715	0,692	0,820	0,725
	PLB2	4,27	0,584			
	PLB3	3,77	0,640			
	PLB4	3,88	0,774			
	PLB5	4,21	0,732			
KMP	KMP1	4,35	0,866	0,841	0,878	0,790
	KMP2	4,25	0,905			
	KMP3	3,83	0,745			
MKA	MKA1	3,86	0,926	0,925	0,959	0,943
	MKA2	3,85	0,929			
	MKA3	3,89	0,920			
	MKA4	3,84	0,924			

Gambar 1 menggambarkan model SEM yang digunakan. Koefisien beta (β) menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel laten yang dihubungkan dengan tanda panah. Hasilnya semua sangat signifikan pada nilai $p < 0,001$. Gambar diatas menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel PLB terhadap KMP, PLB terhadap MKA dan KMP terhadap MKA. Berdasarkan gambar, nilai R^2 sebesar 0,21 menunjukkan bahwa variasi perubahan KMP dapat dijelaskan oleh PLB sebesar 21% dengan *path coefficient* sebesar 0,45. Untuk *direct effect* atas MKA yang dijelaskan oleh variabel PLB dan KMP adalah sebesar 0,18 dengan *path coefficient* PLB sebesar 0,45 dan KMP sebesar 0,31. Nilai dari R^2 tersebut kemudian digunakan untuk menghitung *Goodness Of Fit* (GOF) sebagai berikut $Q^2 = 1 - ((1-0.21) \times (1-0.19)) = 35\%$. Nilai persentase tersebut menjelaskan bahwa pengaruh dari PLB dan KMP terhadap MKA baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 35%. Selain itu, nilai *indirect effect* dari pengaruh PLB terhadap MKA dengan variabel mediating KMP adalah sebesar 0.14 yang berarti bahwa KMP mampu memediasi hubungan di antara PLB dan MKA. Secara total PLB dapat mempengaruhi MKA secara positif baik langsung maupun tidak langsung melalui variabel KMP.



Gambar 1. Hasil Inner Model

Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *p-statistics (p-value)*. Bila *p-value* yang dihasilkan adalah kurang dari 0,05 maka pengujian hipotesis terbukti signifikan. Sebaliknya jika *p-value* lebih dari 0,05 maka pengujian hipotesis terbukti tidak signifikan. Gambar 1 menunjukkan temuan terkait hipotesis. Angka didalam kurung yang tertera pada gambar 1 merupakan *p-value*. Hasil menunjukkan bahwa hubungan PLB dan KMP secara langsung adalah signifikan ($p < 0,01$) dengan *path coefficient* sebesar 0,453. Nilai *path coefficient* yang positif tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tersebut adalah hubungan positif. Hubungan KMP dengan MKA secara langsung adalah signifikan ($p < 0,01$). *Path coefficient* yang muncul sebesar 0,309 yang berarti terdapat hubungan positif. Hubungan PLB terhadap MKA juga terbukti signifikan dengan nilai ($p < 0,01$). Terdapat hubungan secara tidak langsung dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,14 yang menyatakan bahwa hubungan yang antara PLB dan MKA merupakan hubungan yang positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian *p-value* membuktikan adanya pengaruh signifikan antara PLB terhadap KMP secara langsung. Nilai *path coefficient* yang positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif diantara kedua variabel tersebut. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, responden dalam penelitian ini menilai bahwa PLB yang diterima dalam perguruan tinggi mereka membantu dalam pemenuhan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Hubungan yang terjadi diantara PLB dengan KMP kemudian dapat dijelaskan dengan teori SCCT yang menjelaskan bahwa sebuah organisasi memiliki kapasitas untuk mempengaruhi perkembangan dan lingkungan mereka dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi individu (Kassean et al., 2015). Hasil ini telah mendukung penelitian sebelumnya (Meijers and Kujipers, 2014; Yew et al., 2015).

Persepsi lingkungan belajar yang didesain dengan baik akan mampu merangsang minat mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidupnya agar mahasiswa memiliki setiap kualifikasi yang dibutuhkan saat bekerja. Para pendidik dan teman sekelas merupakan bagian dari norma subyektif dan dukungan sosial dimana orang yang dianggap penting ini memiliki pengaruh besar dalam pilihan karier mahasiswa serta mendukung keinginannya meningkatkan pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa keinginan untuk meningkatkan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat dalam pemilihan karier (hipotesis 3). Mahasiswa akuntansi yang memiliki kemauan untuk selalu meningkatkan pengetahuannya akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat terhadap kemampuannya sehingga akan mendorong mahasiswa untuk melanjutkan karier di bidang akuntansi (Thing dan Jalaludin, 2018). Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam pemilihan kariernya (Yusoff et al., 2011). Hal ini juga sesuai dengan TPB dan SCCT bahwa keyakinan seseorang terhadap sejauh mana orang tersebut mampu mencapai tujuannya akan mempengaruhi tindakan orang tersebut.

Pada pengujian berikutnya dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang positif antara persepsi lingkungan belajar dengan minat pemilihan karier melalui keinginan untuk meningkatkan pengetahuan (hipotesis 2). KMP mampu memediasi pengaruh dari PLB terhadap MKA. Hal ini berarti keinginan dan antusias untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mampu mendukung dan memperkuat pengaruh antara persepsi lingkungan belajar terhadap minat mahasiswa untuk memilih kariernya. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi lingkungan belajar mempengaruhi pilihan karier mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Simpulan dan saran

Lingkungan belajar yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi dalam diri individu sehingga membuat mahasiswa mampu menanggapi perkembangan zaman dan memilih karier yang tepat bagi dirinya. Memilih untuk terjun berkarier ke dalam profesi akuntansi memerlukan pertimbangan yang matang dan pengetahuan yang mumpuni sehingga saat bekerja nanti dapat menghargai segala proses dalam karier akuntansi tersebut. Maka dari itu kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan penting untuk dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sudah ada, karena pengetahuan dan ilmu selalu berkembang disertai dengan kecanggihan teknologi seiring berjalannya waktu. Proses belajar harus dilakukan oleh mahasiswa secara terus menerus dan bukan hanya saat sedang berada di perguruan tinggi saja. Terlebih di zaman yang sangat dinamis, mahasiswa dan sarjana akuntansi harus senantiasa siap menghadapi kompetitor asing maupun reaksi dan tren pasar yang berubah-ubah.

Perguruan tinggi dapat menggunakan temuan ini untuk membenahi dan menyesuaikan beberapa sistem pembelajaran yang mungkin sudah tidak sesuai dengan cara pembelajaran masa kini (contoh: pembelajaran via online yang dapat di akses dimana saja saat ini), dan meningkatkan program-program yang dapat membuat mahasiswa tertarik untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan di perguruan tinggi mereka. Persepsi atas lingkungan belajar yang baik harus mampu menunjang dan mendukung proses pembelajaran pada mahasiswa. Kebijakan terkait lingkungan belajar yang dapat disediakan oleh perguruan tinggi dapat berupa: diadakannya kelas tambahan untuk mahasiswa yang merasa waktu penjelasan di kelas terbatas atau mahasiswa yang nilainya tertinggal, diadakan kerja kelompok dengan anggota yang diacak agar saling mengenal teman angkatan satu sama lain, pelatihan yang melatih *softskill* mahasiswa dengan mewajibkan kegiatan organisasi ataupun pelatihan kerja lapangan, dan fasilitas-fasilitas terbaru untuk penunjang pembelajaran semakin dilengkapi.

Penelitian ini mencoba untuk menciptakan sebuah model komprehensif antara PLB dan MKA yang dimediasi oleh KMP yang ada dalam lingkungan perguruan tinggi dengan keterlibatan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengukur persepsi seseorang mengenai PLB, KMP, dan MKA yang dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut antara lain disebabkan oleh keterbatasan wilayah penyebaran sampel penelitian ini. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan domisili yang mencakup seluruh wilayah Indonesia atau wilayah di negara lainnya. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dinamis, sehingga pada wilayah yang berbeda dapat berbeda pula persepsi respondennya, begitu pun pada waktu dan objek yang berbeda dapat lain pula hasilnya. Dengan perhitungan nilai GOF sebesar 35%, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat 65% faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya metode kombinasi antara kuisioner dan wawancara juga dapat ditambahkan sehingga lebih memperjelas penilaian PLB, KMP, dan MKA pada mahasiswa. Sehubungan dengan perubahan-perubahan yang dapat terjadi tersebut, maka diharapkan kedepannya akan ada lebih banyak lagi penelitian dengan menggunakan model yang sama namun dengan sampel yang disesuaikan dengan kondisi di masa depan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Rujukan

- Adams, C., Muir, S., & Hoque, Z. (2014). Measurement of Sustainability Performance in The Public Sector. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), pp. 46–67
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology & Health*, 26(9), pp. 1113-1127, doi: 10.1080/08870446.2011.613995
- Ajzen, I. (2015). Consumer Attitudes and Behavior: The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions. *Rivista di Economia Agraria*, 2, pp. 121-138

- Avianti, I, S. M. (2015). Opportunities and Challenges of Accountants in the MEA Era. Retrieved December 11, 2018, from *IAI Global*: http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publikasi/6.%2017%20Sept_Panel%20Session_Prof.%20Ilya%20Avianti.pdf
- Bond, D. (2015). Professional accountant needed in Southeast Asia. *The Jakarta Post*. Retrieved June 15, 2019 from: <https://www.thejakartapost.com/news/2015/12/22/professional-accountants-needed-southeast-asia.html>
- Bui, B. & Porter, B. (2010), "The expectation-performance gap in accounting education: an exploratory study", *Accounting Education: An International Journal*, 19(1/2), pp. 23-50
- CPA Journal (2018). The Future of Accounting is Now. Retrieved April 16, 2019 from : <https://www.cpajournal.com/2018/07/16/the-future-of-accounting-is-now/>
- Cooper, L. A., Holderness, D. K., Sorenson, T., Wood, D. A. (2018). Robotic process automation in public accounting. Working paper
- Croasdell, D., McLeod, A., & Simkin, M.G. (2011). Why don't more women major in information systems?. *Information Technology & People*, 24(2), pp. 158-183.
- De Leeuw, A., Valois, P., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2015). Using the Theory of Planned Behavior to Identify Key Beliefs Underlying Pro-Environmental Behavior in High-School Students: ImplMKAtions for Educational Interventions. *Journal of Environmental Psychology*, 42, pp. 128-138
- Foley, P.F., & Lytle, M.C. (2015). Social cognitive career theory, the theory of work adjustment and work satisfaction of retirement-age adults. *Journal of Career Development*, 42(3), pp. 199-214. doi : 10.1177/0894845314553270
- International Federation of Accountants - IFAC (2017). Disrupting the accountancy profession. Retrieved January 21, 2019 from: <https://www.ifac.org/global-knowledge-gateway/finance-leadershipdevelopment/discussion/disrupting-accountancy-profession>
- International Federation of Accountants - IFAC (2017). Future of Accounting Profession: Three Major Changes and ImplMKAtions for Teaching and Research. Retrieved April 16, 2019 from: <https://www.ifac.org/global-knowledge-gateway/business-reporting/discussion/future-accounting-profession-three-major>
- Institute of Indonesia Chartered Accountants – IAI (2015). Akuntan Tingkatkan Kemakmuran Ekonomi Bangsa. Retrieved April 16, 2019 from: <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-865>
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., Lihuori, E., & Winkel, D.E (2015). Entrepreneurship education: A need for reflection, real-world experience and action. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 21(5), pp. 690-708.
- Lent, R.W., & Brown, S.D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), pp. 557-568.
- Meijers, F., & Kuijpers, M. (2014). Career learning and career learning environment in Dutch higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 6(2), pp. 295-313.
- Ng, Y.H., Lai, S.P., Su, Z.P., Yap, J.Y., Teoh, H.Q., & Lee, H. (2017). Factors influencing accounting students' career paths. *Journal of Management Development*, 36(3), pp. 319-329.
- Nga, J. K. H., & Mun, S. W. (2013). The perception of undergraduate students towards accountants and the role of accountants in driving organizational change: A case study of a Malaysian business school. *Education + Training*, 55(6), pp. 500-519
- Profile of Public Accountants & Public Accountants Office 2014. (2015). Retrieved December 10, 2018, from *Financial Professional Development Center of the Republic of Indonesia*: <http://pppk.kemenkeu.go.id/Publikasi/GetPdfFile?fileName=Profil%20AP%20dan%20KAP%202015.pdf>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: a skill-building approach (7th ed.). Haddington: John Wiley & Sons.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2010). Business research methods (8th ed.). Mason, HO: Cengage Learning
- Thing, O.G., Jalaludin, D. (2018). Career path in accounting: What are the drivers?. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 5(4), pp. 66-82.
- Yew, T. M., Dawood F. K. P., Narayansany K. S., Manickam M. K. P., Jen L. S., & Hoay K. C. (2016). Stimulating deep learning using active learning techniques. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(3).
- Yusoff, Y., Omar, Z.A., Awang, Y., & Jusoff, K. (2011). Does knowledge on professional accounting influence career choice?. *World Applied Sciences Journal 12 (Special Issue on Bolstering Economic Sustainability)*, pp. 57-60.

- Wen, L., Yang, H. Chris., Bu, D., Diers, L., & Wang, H. (2018). Public Accounting vs Private Accounting, Career Choice of Accounting Students in China. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), pp. 124–140
- Zhang, Li., Pei, Duo., Vasarhelyi, M. A. (2017). Toward a new business reporting model. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(2), pp. 1-15